



This Journal is available in Universitas Bhayangkara Jakarta Raya online Journals

**Journal of Computer Science Contributions (JUCOSCO)**

Journal homepage: <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco>



## **Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Pada Penyusunan Aksi Nyata Platform Merdeka Mengajar di SDN 02 Medalkrisna**

Rafika Sari<sup>1,\*</sup>, Ratna Sari<sup>2</sup>, Khairunnisa Fadhilla Ramdhanian<sup>1</sup>, Juhanda<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan, Margamulya Bekasi Utara, Kota Bekasi, [rafika.sari@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:rafika.sari@dsn.ubharajaya.ac.id), [khairunnisa.fadhilla@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:khairunnisa.fadhilla@dsn.ubharajaya.ac.id)

<sup>2</sup> Pendidikan Kimia, SMAN 6 Tambun Selatan, Kab.Bekasi, [ratnasarisman6tamsel@gmail.com](mailto:ratnasarisman6tamsel@gmail.com)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN 02 Medalkrisna, Bojongmangu, Kab.Bekasi, [juhanda15@admin.sd.belajar.id](mailto:juhanda15@admin.sd.belajar.id)

### **Abstract**

*This training program is designed to enhance the competency of elementary school teachers in developing practical actions on the Merdeka Mengajar Platform (PMM) by utilizing Artificial Intelligence (AI) technology. Through the use of Turnitin for plagiarism checks and Gamma for document preparation, the program aims to ensure that the work produced is original and well-structured. The training involves teachers in intensive sessions that include the introduction and use of Turnitin to detect plagiarism, as well as Gamma to assist in preparing practical action documents that meet Kemendikbud's validation standards. The results of the training show a significant improvement in teachers' ability to produce creative, innovative, and compliant practical actions according to the assessment criteria. Teachers participating in this program can produce more professional and plagiarism-free documents, thanks to the constructive feedback from AI. Furthermore, the resulting practical action documents have a clear and attractive structure, facilitating the validation process. This program also encourages the formation of a learning community among teachers, where they share best practices and support continuous improvement. Thus, this training program not only enhances teachers' digital competence but also contributes to the overall improvement of education quality. The use of AI in education becomes an important step in preparing teachers to face challenges in the digital era.*

*Keywords— Teacher Training, Practical Actions, Artificial Intelligence, Merdeka Mengajar Platform (PMM), Validation.*

### **Abstrak**

Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam menyusun aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI). Melalui penggunaan Turnitin untuk cek plagiasi dan Gamma untuk penyusunan dokumen, program ini bertujuan memastikan karya yang dihasilkan orisinal dan terstruktur dengan baik. Pelatihan melibatkan guru-guru dalam sesi intensif yang mencakup pengenalan dan penggunaan Turnitin untuk mendeteksi plagiasi, serta Gamma untuk membantu dalam penyusunan dokumen aksi nyata yang memenuhi standar validasi Kemendikbud. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru untuk menghasilkan aksi nyata yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kriteria penilaian. Guru yang mengikuti program ini dapat menyusun dokumen yang lebih profesional dan bebas plagiasi, berkat umpan balik konstruktif dari AI. Selain itu, dokumen aksi nyata yang dihasilkan memiliki struktur yang jelas dan menarik, sehingga memudahkan proses validasi. Program ini juga mendorong pembentukan komunitas belajar di antara guru, yang saling berbagi praktik baik dan mendukung peningkatan berkelanjutan. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi digital guru tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penggunaan AI dalam pendidikan menjadi langkah penting dalam mempersiapkan guru menghadapi tantangan di era digital.

Kata kunci— Pelatihan Guru, Aksi Nyata, Artificial Intelligence, Platform Merdeka Mengajar (PMM), Validasi.

### **Article info**

Submitted (30/06/2024)

Revised (15/07/2024)

Accepted (22/07/2024)

Published (25/07/2024)

Korespondensi: [rafika.sari@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:rafika.sari@dsn.ubharajaya.ac.id)

Copyright@Authors. 2024. Published by Faculty of Computer Science – Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

## I. PENDAHULUAN

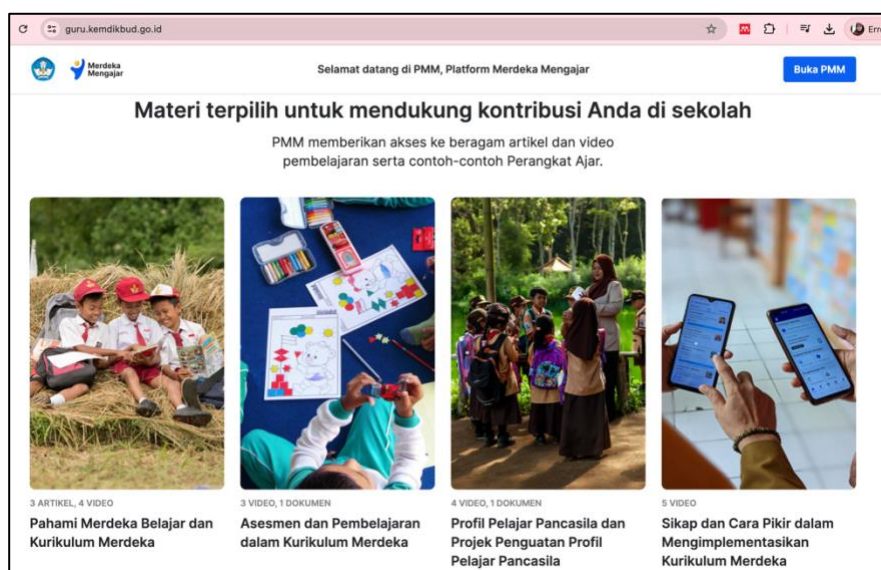
Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan juga harus beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Salah satu inovasi teknologi yang memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI dapat membantu guru dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Platform Merdeka Mengajar (PMM), diperlihatkan oleh Gambar 1, dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), memberikan fasilitas bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka secara mandiri. Fitur pelatihan mandiri dalam PMM adalah salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai materi pelatihan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun aksi nyata yang berkualitas dan lolos validasi oleh Kemendikbud (Dewi et al., 2024; Shandilia Latunusa Ambawani et al., 2023). Tantangan yang dihadapi diantaranya: (i) **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya**, guru sering kali dihadapkan pada keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan dan menyusun aksi nyata, selain dari tugas mengajar dan administrasi lainnya. Keterbatasan sumber daya, seperti akses terhadap materi pelatihan berkualitas dan teknologi pendukung, juga menjadi kendala; (ii) **Variasi dalam Kompetensi dan Pengalaman**, terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat kompetensi dan pengalaman di antara guru. Beberapa guru mungkin sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sementara yang lain masih membutuhkan bimbingan intensif; (iii) **Pemahaman Terhadap AI dan Teknologi Baru**, banyak guru yang masih belum familiar dengan AI dan cara memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman ini dapat menjadi penghambat dalam mengintegrasikan teknologi canggih ke dalam pembelajaran sehari-hari; dan (iv) **Validasi Aksi Nyata**, proses validasi aksi nyata oleh Kemendikbud memerlukan pemahaman yang baik tentang kriteria penilaian. Guru sering kali kesulitan dalam memenuhi semua kriteria yang ditetapkan, sehingga aksi nyata mereka tidak lolos validasi.

Solusi tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi melalui Program Pendampingan dengan Memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI). Program pendampingan yang memanfaatkan AI bertujuan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan membantu guru dalam menyusun aksi nyata yang berkualitas. Beberapa alasan utama dilaksanakannya program ini adalah: (i) **Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas**, AI dapat membantu guru dalam merencanakan dan mengorganisasi materi pembelajaran, serta memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran; (ii) **Personalisasi Pembelajaran**, AI memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, di mana setiap guru dapat menerima pelatihan dan bimbingan yang disesuaikan dengan kompetensi dan kebutuhan mereka. Hal ini akan

mempercepat proses belajar dan meningkatkan hasil yang dicapai; (iii) **Dukungan Berkelanjutan**, melalui teknologi AI, guru dapat memperoleh dukungan berkelanjutan dalam penyusunan aksi nyata. AI dapat memberikan umpan balik otomatis dan saran perbaikan berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Kemendikbud; (iv) **Pengembangan Kompetensi Digital**, program ini akan membantu guru mengembangkan kompetensi digital mereka, khususnya dalam memanfaatkan AI dan teknologi canggih lainnya dalam pembelajaran. Hal ini akan mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital (Rafika Sari et al., 2022); dan (v) **Meningkatkan Kualitas Aksi Nyata**, dengan bimbingan dari AI, guru dapat menyusun aksi nyata yang lebih kreatif, inovatif, dan memenuhi kriteria penilaian Kemendikbud. Hal ini akan meningkatkan peluang aksi nyata mereka lolos validasi.



Sumber: (PMM Kemdikbud RI) (2024)

Gambar 1. Tampilan Platform Merdeka Mengajar Kemdikbud

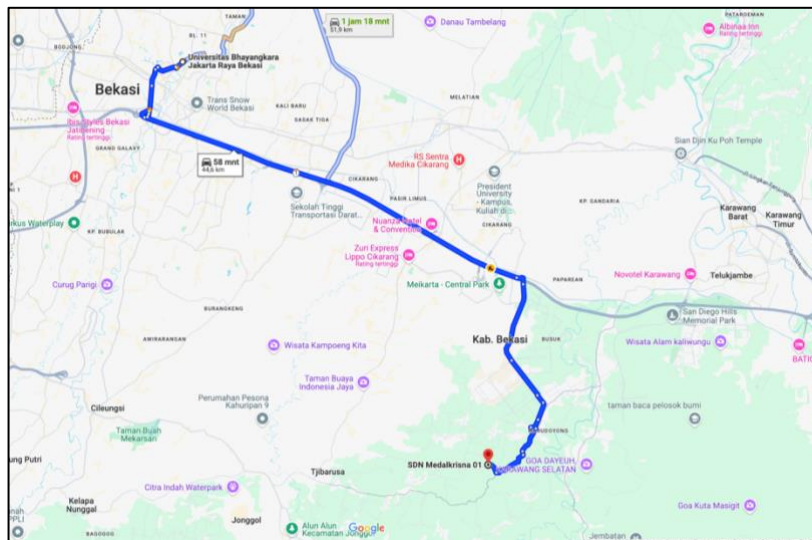
Disamping itu, dokumen aksi nyata yang telah dibuat dan diupload oleh guru pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) akan diproses oleh pihak Penelaah PMM apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan (Anwar & Puji Utami, 2023; Cekman et al., 2024). Maka dari itu diperlukan kiat untuk lolos validasi Aksi Nyata oleh Kemendikbud. Beberapa kiat yang diperlukan diantaranya: (i) **Pemahaman Kriteria Penilaian**, pahami secara mendalam kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Kemendikbud. AI dapat membantu dengan menyediakan panduan dan contoh-contoh aksi nyata yang berhasil lolos validasi; (ii) **Perencanaan yang Matang**, susun rencana aksi nyata yang terstruktur dengan baik, mencakup tujuan, langkah-langkah, dan indikator keberhasilan. AI dapat memberikan template dan rekomendasi untuk perencanaan yang lebih baik; (iii) **Inovasi dan Kreativitas**, manfaatkan AI untuk menginspirasi inovasi dan kreativitas dalam penyusunan aksi nyata. AI dapat menyediakan ide-ide baru dan contoh praktik terbaik dari berbagai sumber; (iv) **Dokumentasi yang Komprehensif**, pastikan setiap tahap penyusunan dan pelaksanaan aksi nyata didokumentasikan dengan baik. AI dapat membantu dalam pengumpulan dan pengorganisasian dokumentasi; (v) **Umpan Balik dan Revisi**,

dapatkan umpan balik dari AI dan rekan sejawat untuk memperbaiki dan menyempurnakan aksi nyata sebelum diajukan untuk validasi. AI dapat memberikan analisis otomatis dan saran perbaikan yang konkret; dan (vi) **Peningkatan Berkelanjutan**, gunakan umpan balik yang diterima untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. AI dapat memantau perkembangan dan memberikan saran peningkatan secara terus-menerus.

Dengan adanya program pendampingan yang terstruktur dan kiat-kiat yang tepat, diharapkan guru-guru dapat lebih mudah dalam menyusun aksi nyata yang berkualitas dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek, sehingga dapat lolos validasi dan mendapatkan sertifikat yang diharapkan. Selain itu, dengan memanfaatkan AI, diharapkan guru dapat lebih mudah menyusun aksi nyata yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam proses pembelajaran.

## II. ANALISA SITUASI

SDN 02 Medalkrisna Bojongmangu Kabupaten Bekasi merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di daerah semi-perkotaan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang beragam, peta lokasi diperlihatkan oleh Gambar 2. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini, penting untuk memahami situasi dan tantangan yang dihadapi oleh para guru. Analisis situasi guru di SDN 02 Medalkrisna yang menjadi alasan dilaksanakannya aksi kolaborasi dalam bentuk pelatihan Platform Merdeka Mengajar (PMM).



Sumber: (Google Maps) (2024)

Gambar 2. Peta lokasi program pengabdian kepada masyarakat

Dari hasil observasi diperoleh gambaran situasi dan tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah, diantaranya: (i) **Keterbatasan Sumber Daya**, guru-guru di SDN 02 Medalkrisna sering kali dihadapkan

pada keterbatasan sumber daya, baik itu dari segi fasilitas pembelajaran, teknologi, maupun bahan ajar. Kondisi ini menyulitkan mereka untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran yang berkualitas; (ii) **Kesenjangan Kompetensi**, terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat kompetensi guru. Beberapa guru memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai, sementara yang lain masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran inovatif dan penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar; (iii) **Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional**, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru di sekolah ini masih terbatas. Banyak guru yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang relevan dan up-to-date, yang berdampak pada kurangnya pengetahuan dan keterampilan baru dalam dunia pendidikan; (iv) **Motivasi dan Keterlibatan Guru**, motivasi dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru yang termotivasi dan terlibat secara aktif cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa; dan (v) **Dukungan dari Manajemen Sekolah**, dukungan dari manajemen sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal manajemen dan koordinasi yang efektif antara guru dan pihak manajemen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilaksanakannya aksi kolaborasi dalam bentuk *workshop* penyusunan aksi nyata dengan memanfaatkan AI pada aplikasi PMM, dengan tujuan: (i) **Meningkatkan Kompetensi Guru** (Utomo & Kusumawati, 2024), *workshop* PMM dirancang untuk membantu guru mengembangkan kompetensi mereka secara mandiri. Dengan mengikuti pelatihan ini, guru dapat mempelajari teknik dan strategi pembelajaran terbaru yang dapat diaplikasikan di kelas; (ii) **Meningkatkan Penggunaan Teknologi** (Anrichal & Pramono, 2023), salah satu fokus PMM adalah penggunaan teknologi dalam pendidikan. Pelatihan ini akan membantu guru menguasai perangkat digital dan platform pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan *engagement* siswa (Sari et al., 2021); (iii) **Memfasilitasi Kolaborasi dan Berbagi Praktik Baik**, melalui aksi kolaborasi, guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik mereka dengan rekan sejawat. Ini akan menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung dan memperkaya pengetahuan bersama, (iv) **Memotivasi Guru untuk Terus Belajar**, *workshop* yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan berkembang. Ini akan menciptakan budaya belajar yang positif di sekolah, dan (v) **Dukungan dari Kemendikbudristek**, program ini didukung oleh Kemendikbudristek, yang memberikan validasi dan pengakuan terhadap upaya peningkatan kompetensi guru. Guru yang berhasil menyelesaikan pelatihan dan mengunggah aksi nyata sesuai kriteria akan mendapatkan sertifikat resmi. Melalui analisis situasi di atas, jelas bahwa pelaksanaan aksi kolaborasi dalam bentuk pelatihan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 02 Medalkrisna Bojongmangu Kabupaten Bekasi merupakan langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru. Pelatihan ini



diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

### III. METODE PELAKSANAAN

#### III.1. Persiapan dan Perencanaan

Pada bagian persiapan dan perencanaan dilakukan: (i) *identifikasi kebutuhan workshop*, dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru terkait penyusunan aksi nyata di PMM serta menyusun rencana pelatihan berdasarkan hasil survei dan kebutuhan spesifik guru di sekolah dasar dan (ii) *penyusunan modul atau materi workshop*. dengan menyusun modul pelatihan yang komprehensif dan sesuai dengan kurikulum Merdeka Mengajar, serta menyusun modul yang mencakup teori, studi kasus, dan panduan praktis dalam menyusun aksi nyata.

#### III.2. Pelaksanaan Workshop

##### a. Sesi Teori dan Pembekalan:

- Mengadakan sesi teori untuk memberikan pemahaman mendalam tentang PMM, kriteria aksi nyata, dan metode penilaian.
- Memanfaatkan berbagai media seperti presentasi, video, dan materi cetak untuk mendukung pembelajaran.

##### b. Workshop dan Praktik Langsung:

- Mengadakan workshop intensif di mana guru dapat mempraktikkan penyusunan aksi nyata.
- Memberikan bimbingan dan supervisi langsung oleh fasilitator atau mentor yang berpengalaman.

##### c. Simulasi dan Role-Playing:

- Mengadakan simulasi penyusunan dan presentasi aksi nyata.
- Menggunakan metode role-playing untuk menggambarkan situasi nyata yang mungkin dihadapi guru dalam menyusun aksi nyata.

#### III.3. Pendampingan dan Konsultasi

##### a. Pendampingan Berkelanjutan:

- Menyediakan pendampingan berkelanjutan selama proses penyusunan aksi nyata.
- Melibatkan mentor atau fasilitator yang dapat memberikan umpan balik konstruktif.

##### b. Konsultasi Individu:

- Menyediakan sesi konsultasi individu untuk guru yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.
- Fokus pada penyelesaian masalah spesifik yang dihadapi guru dalam penyusunan aksi nyata.

#### III.4. Evaluasi dan Umpan Balik

**Pada tahap Evaluasi Proses dan Hasil**, dengan melakukan evaluasi terhadap proses pelatihan dan hasil akhir aksi nyata yang disusun oleh guru. Selanjutnya tahap **Umpan Balik Terstruktur**, dengan

memberikan umpan balik terstruktur kepada setiap guru berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dan menyoroti kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam aksi nyata yang disusun (Amiruddin et al., 2023; Ketaren et al., 2022).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### III.1. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru-guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan menyusun aksi nyata yang sesuai dengan standar PMM. Mereka menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi dan metode pembelajaran inovatif yang mendukung kurikulum Merdeka Mengajar. Dokumentasi pelaksanaan *workshop* PMM diperlihatkan oleh Gambar 3.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 3. Pelaksanaan Workshop Kiat Lolos Validasi Aksi Nyata PMM menggunakan AI

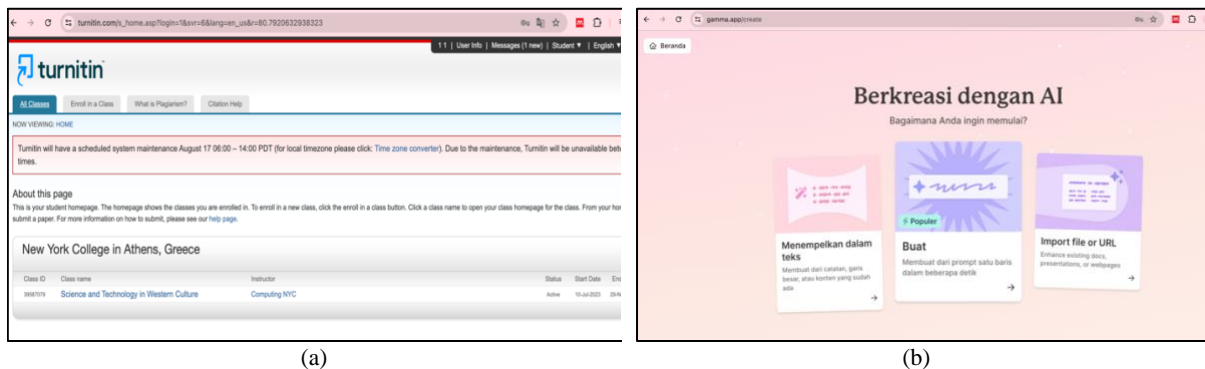
##### III.2. Aksi Nyata yang Terstruktur dan Berkualitas dengan Menggunakan AI

Guru berhasil menyusun dan mengimplementasikan aksi nyata yang terstruktur dengan baik, mencakup tujuan yang jelas, langkah-langkah konkret, dan indikator keberhasilan yang terukur. Aksi nyata yang dihasilkan beragam dan inovatif, mencakup berbagai aspek pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Aplikasi AI yang digunakan pada workshop ini yaitu Turnitin dan Gamma, diperlihatkan oleh Gambar 4.

Implementasi penggunaan AI Turnitin bertujuan untuk mengecek tingkat plagiaris naskah agar naskah yang akan di upload adalah naskah yang minimal nilai plagiarisnya. Sebelum pengajuan aksi nyata, guru mengunggah dokumen ke Turnitin untuk cek plagiaris. Turnitin memberikan laporan detail tentang kesamaan teks dengan sumber lain, memungkinkan guru untuk melakukan revisi jika diperlukan. Ini memastikan bahwa dokumen aksi nyata yang diajukan adalah orisinal dan bebas plagiaris. Apabila hasil cek plagiaris dari Turnitin cukup tinggi (diatas 25%) maka guru akan dilakukan parafrase pada naskah tersebut.

Implementasi penggunaan AI Gamma bertujuan untuk efisiensi waktu pengerjaan dokumen aksi nyata sekaligus adaptasi para guru terhadap perkembangan aplikasi digital. Guru menggunakan Gamma untuk

menyusun dokumen aksi nyata. Gamma membantu dalam menata layout, mengatur alur dokumen, dan memberikan saran penulisan yang lebih baik. Hasilnya adalah dokumen aksi nyata yang terstruktur dengan baik dan menarik secara visual, memudahkan proses validasi oleh Kemendikbud.



Sumber: (Turnitin) dan (gamma.app) (2024)  
Gambar 4. Tampilan aplikasi AI (a) Turnitin, dan (b) Gamma

Dari penerapan dua *tools* AI tersebut diperoleh beberapa keuntungan diantaranya: (i) Aksi Nyata yang Bebas Plagiasi, guru-guru yang mengikuti pelatihan mampu menyusun aksi nyata yang orisinal dan bebas dari plagiasi. Penggunaan Turnitin untuk cek plagiasi memastikan bahwa karya yang dihasilkan adalah hasil pemikiran dan kreativitas sendiri, sehingga meningkatkan integritas akademik; (ii) Dokumen Aksi Nyata yang Terstruktur, dengan bantuan Gamma, guru dapat menyusun dokumen aksi nyata yang terstruktur dengan baik, memiliki alur yang jelas, dan mudah dipahami. Gamma membantu dalam penyusunan layout, penulisan, dan presentasi dokumen sehingga hasilnya lebih profesional dan menarik; (iii) Peningkatan Keterampilan Digital Guru, guru menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung tugas profesional mereka. Mereka belajar cara menggunakan Turnitin dan Gamma untuk berbagai keperluan, mulai dari cek plagiasi hingga penyusunan dokumen; (iv) Penggunaan Teknologi untuk Efisiensi dan Efektivitas, program pelatihan ini membantu guru menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menyusun aksi nyata. AI membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengecekan plagiasi dan menyusun dokumen, sehingga guru dapat fokus pada konten dan implementasi aksi nyata.

### III.3. Dokumentasi dan Pelaporan yang Komperhensif

Setiap aksi nyata didokumentasikan dengan baik, termasuk foto, video, dan catatan tertulis yang mendetail mengenai proses dan hasil. Guru mampu menyusun laporan aksi nyata yang memenuhi kriteria penilaian Kemendikbud, sehingga memudahkan dalam proses validasi.

### III.4. Kolaborasi dan Berbagi Praktik Baik

Terbentuknya budaya kolaborasi di antara guru, di mana mereka saling berbagi praktik baik dan pengalaman dalam menyusun dan melaksanakan aksi nyata. Guru menjadi lebih terbuka dalam menerima umpan balik dan melakukan perbaikan berkelanjutan.



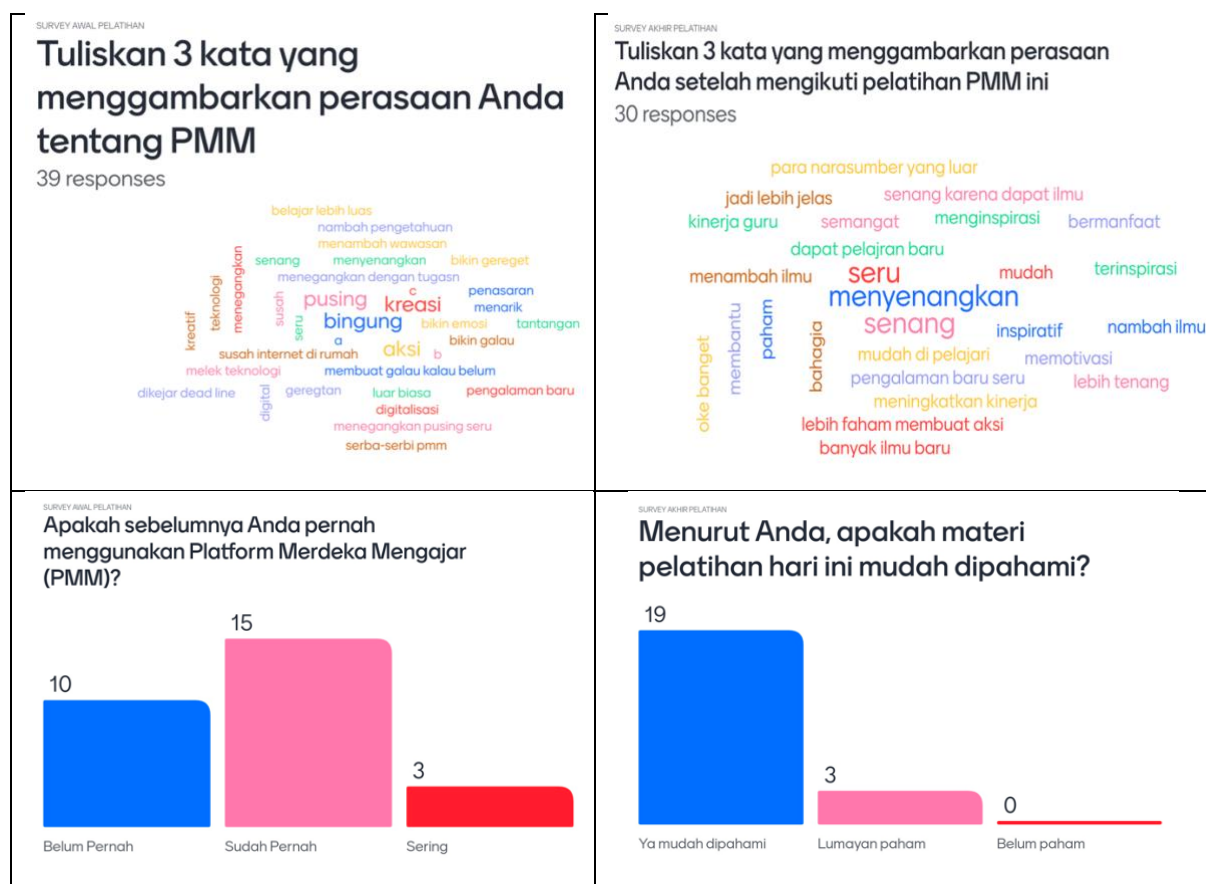
### III.5. Motivasi dan Keterlibatan yang Tinggi

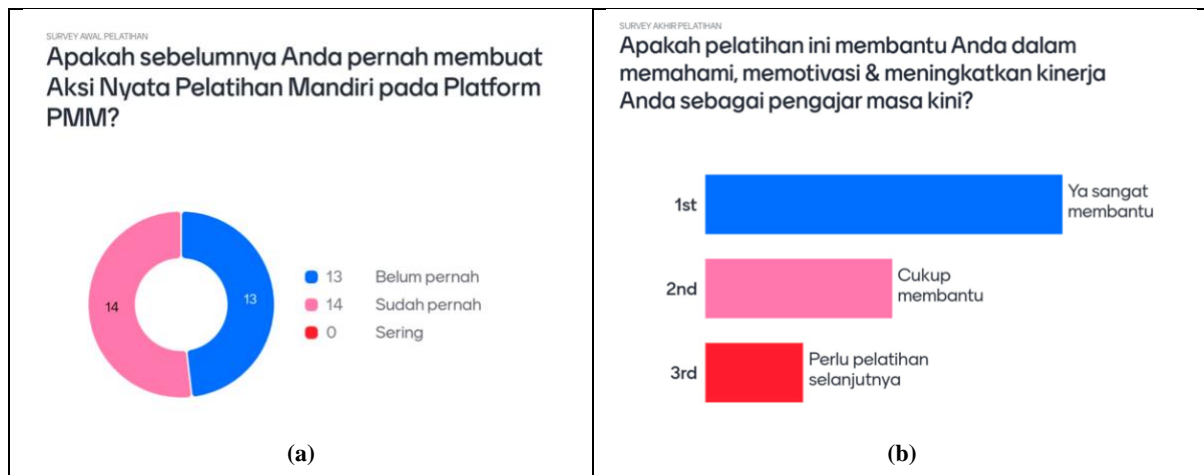
Guru yang terlibat dalam program pelatihan menunjukkan motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih proaktif dalam mencari dan mengimplementasikan metode pembelajaran baru yang lebih efektif dan menarik.

### III.6. Luaran Kegiatan Workshop

Terbitnya panduan praktis yang berisi langkah-langkah dan tips dalam menyusun aksi nyata, berdasarkan pengalaman dan praktik baik yang dikumpulkan selama pelatihan. Panduan ini dapat digunakan oleh guru lain yang belum mengikuti pelatihan, sehingga memperluas dampak positif program. Aksi nyata yang dihasilkan dipublikasikan di platform PMM, sehingga dapat diakses dan dijadikan referensi oleh guru-guru lain di seluruh Indonesia. Publikasi ini membantu memperkaya bahan pembelajaran dan inspirasi bagi komunitas guru yang lebih luas.

Hasil survei pada Gambar 5 memperlihatkan bahwa ada perubahan yang cukup signifikan terhadap pelaksanaan workshop PMM ini. Sebagian besar guru merasa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi dalam membuat aksi nyata pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Literasi digital dianggap sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas guru di era digital saat ini, terlebih pengetahuan tentang penggunaan aplikasi AI untuk efisiensi dan efektifitas pekerjaan.





Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 5. Hasil Survei sebelum pelaksanaan *workshop* dan sesudah pelaksanaan *workshop* PMM

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun aksi nyata yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Guru menjadi lebih terampil dalam mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran inovatif dalam proses belajar-mengajar. Melalui bimbingan dan praktik langsung dalam pelatihan, guru dapat menghasilkan aksi nyata yang terstruktur dengan baik dan berdampak positif pada pembelajaran siswa. Aksi nyata yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kriteria penilaian tetapi juga mencerminkan kreativitas dan inovasi guru. Pelatihan ini mendorong terbentuknya budaya kolaborasi di antara guru, di mana mereka saling berbagi praktik baik dan pengalaman. Hal ini menciptakan komunitas belajar yang mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Guru menjadi lebih terampil dalam mendokumentasikan dan melaporkan aksi nyata mereka. Dokumentasi yang baik memudahkan proses validasi dan memberikan bukti konkret atas usaha yang telah dilakukan. Program pelatihan ini berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional. Guru menjadi lebih proaktif dalam mencari dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SDN 02 Medalkrisna Bojongmangu Kab.Bekasi sebagai pihak mitra sasaran program pengabdian kepada masyarakat dan juga kepada mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 7 di SDN 02 Medalkrisna sebagai pihak mitra dalam menyelenggarakan program aksi kolaborasi ini.

### Referensi

Amiruddin, Siregar, M., Anggara, A., Faridah, Faraidin, M., & Syafridah, N. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka

- Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)*, 4(1), 1–4. <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- Anrichal, R., & Pramono, D. (2023). Strategi Adaptasi dan Dampak Implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2197–2209. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1687>
- Anwar, C., & Puji Utami, R. (2023). Analisis Problematika Guru Dalam Membuat Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 353–360. <https://guru.kemdikbud.go.id/>.
- Cekman, C., Grinitha, V., Yunus, T., Pawati, N. D., & Aulia, S. (2024). Pendampingan Kiat Lolos Validasi Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar di SMAN Karang Jaya. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 346–356. <https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.2854>
- Dewi, S. E., Santoso, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Pendukung Optimalisasi Merdeka Belajar Jenjang Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 350. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3096>
- gamma.app. (2024). *Gamma*. <https://gamma.app/create>
- Google Maps. (2024). *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi ke Sdn Medalkrisna 02 - Google Maps*. <https://www.google.com/maps/dir/Universitas+Bhayangkara+Jakarta+Raya+Bekasi,+Jl.+Raya+Perjuangan,+RT.003%2FRW.002,+Marga+Mulya,+Kota+Bekasi,+Jawa+Barat/H583%2BM29+Sdn+Medalkrisna+02,+Medalkrisna,+Kec.+Bojongmangu,+Kabupaten+Bekasi,+Jawa+Barat+17350/>
- Kemdikbud RI. (2024). *Platform Merdeka Mengajar (PMM)*. <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10340–10343. <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- Rafika Sari, Ajif Yunizar Pratama Yusuf, Khairunnisa Fadhilla Ramdhanian, Muhammad Ganang Martyana, Illa Nur'aini, Syifa Rahmadhani, Renilda Filiandini, & Reghita Suryani Putri. (2022). Adaptasi Teknologi Untuk Meningkatkan Penguatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Aplikasi AKM-Kelas Berbasis Desktop dan Android. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1283–1291.
- Sari, R., Herlawati, Nidaul Khasanah, F., & Dina Atika, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bentuk Presenter-View-Recorder dan Mentimeter. *Journal of Computer Science Contributiona (JUCOSCO)*, 4(3), 265–276. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>
- Shandilia Latunusa Ambawani, C., Meista Mulya Kusuma, T., & Sumardjoko, B. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 4(4), 1880–1892.

- Turnitin. (2024). *Empower Students to Do Their Best, Original Work* | Turnitin. [https://www.turnitin.com/?svr=6&lang=en\\_us&r=50.520838480136](https://www.turnitin.com/?svr=6&lang=en_us&r=50.520838480136)
- Utomo, U., & Kusumawati, D. (2024). Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan M/SD*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1089>